

Pelaksanaan Pemilihan Gubernur (Pilgub) Bali 2013 menjadi momentum penting bagi rakyat Bali untuk memilih secara langsung siapa yang akan memimpin Bali untuk periode berikutnya. Dua kandidat dari dua pasangan yang mencalonkan diri, yaitu Mangku Pastika dan A.A. Ngurah Puspayoga merupakan Gubernur dan Wakil Gubernur Bali yang menjabat di periode sebelumnya alias incumbent. Perhelatan Pilgub Bali 2013 menjadi peristiwa penting yang diliput oleh media massa, terutama media massa lokal, yakni SKH Bali Post dan SKH Fajar Bali. Penelitian mengenai pemberitaan Pilgub Bali 2013 bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembedaan dan konstruksi yang dilakukan oleh SKH Bali Post dan SKH Fajar Bali. Penelitian ini menggunakan metode analisis framing. Model framing yang digunakan dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menuliskan berita dengan menentukan fakta mana yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak dibawa ke mana berita tersebut. Terdapat empat perangkat dalam model analisis framing ini, yaitu sintaksis (bagaimana wartawan menyusun fakta), skrip (bagaimana cara wartawan mengisahkan fakta), tematik (bagaimana fakta itu dituliskan), dan retorik (bagaimana wartawan menekankan fakta). Hasil dari analisis framing dengan keempat perangkat tersebut menunjukkan frame yang dilakukan oleh SKH Bali Post dalam pemberitaan terkait perhelatan Pemilihan Gubernur Bali 2013 memihak dan mendukung pasangan Puspayoga dan Sukrawan (PAS). Sementara frame yang dilakukan oleh SKH Fajar Bali dalam pemberitaannya memihak dan mendukung pasangan Pastika dan Sudikerta (Pasti-Kerta). Adanya penekanan fakta dan penghilangan fakta dalam pemberitaan Pilgub Bali 2013 mengakibatkan pemberitaan tidak berimbang atau tidak menjalankan prinsip pemberitaan yang *cover both side*.